



Pengaruh Independensi, Kompetensi, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Utari Tri Kusuma^{a*}

Email: utaritrikusuma@student.untan.ac.id

Universitas Tanjungpura Pontianak

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh Independensi, Kompetensi, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis berupa kuesioner kepada responden. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Daerah Singkawang Provinsi Kalimantan Barat. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan sampel yang diperoleh ada sebanyak 33 auditor. Teknik analisis data dilakukan dengan metode Structural Equation Modelling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS) menggunakan perangkat lunak WarpPLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *Independensi, kompetensi, audit tenure, rotasi audit, kalitas audit*

1. Latar Belakang

Audit adalah suatu kegiatan peninjauan ulang data-data yang konkrit pada sebuah laporan untuk memastikan keakuratannya. Audit dilakukan agar data dan informasi pada laporan telah sesuai dengan kebenaran yang ada. Proses tersebut akan dilakukan oleh pihak yang berkompeten, objektif, serta tidak memihak dan biasa dikenal dengan sebutan auditor.

Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan dan juga kegiatan suatu perusahaan. Auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia (Arens, 2015).

Tugas pokok Inspektorat adalah membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh perangkat daerah (Perwako Singkawang Nomor 55 Tahun 2016 Bab IV Pasal 4). Melakukan perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasi pengawasan, melaksanakan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melalui audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya, pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan dari Walikota, penyusunan laporan hasil pengawasan, pelaksanaan administrasi Inspektorat; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya (Perwako Singkawang Nomor 55 Tahun 2016 Bab IV Pasal 5).

Salah satu solusi yang dilakukan untuk menutup celah terjadinya korupsi pada lingkungan penyelenggaraan pemerintahan di daerah tersebut adalah dengan mengoptimalkan peran

Inspektorat Daerah melalui tugas dan fungsinya yang dituangkan dalam laporan audit keuangan daerah yang baik. Sedangkan untuk memperoleh kualitas audit yang baik harus ditunjang oleh kualitas auditor yang baik pula. Faktor penting dalam diri seorang auditor yang mempengaruhi kualitas audit beberapa diantaranya adalah independensi, kompetensi, audit tenure, rotasi audit, pengalaman dan etika.

Independensi auditor dapat dilandasi oleh dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yaitu integritas dan rasionalitas. Integritas tidak hanya suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, dan berbagai hal yang dihasilkan. Dan juga rasionalitas bukan hanya berdasarkan pikiran dan tindakan hanya dengan bukti, melainkan juga bukti atau data tersebut dapat dijelaskan.

Kompetensi merupakan unsur yang sangat penting yang harus dimiliki auditor dalam melakukan audit. Dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Auditor yang melaksanakan audit dilandasi dengan sikap profesional dan mampu menemukan kecurangan dengan lebih kritis, sehingga audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas.

Audit tenure ialah jangka waktu perikatan yang dilaksanakan antara auditor dari suatu KAPI dengan klien. Audit tenure merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit (Lee & Sukartha, 2017). Audit tenure dapat mempengaruhi kualitas audit dilihat dari jangka waktu perikatan auditor dengan auditi.

Rotasi audit diperlukan untuk dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Tenure yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independen auditor. Independen diperlukan agar tidak terjadi hubungan yang tidak sehat dan ketergantungan yang tinggi antara klien dengan auditor.

Kualitas audit berhubungan dengan pekerjaan seorang auditor sehingga hanya atas dasar kualitas pekerjaanlah kualitas audit diukur. Watkins (Arum, 2018) mengatakan kualitas audit ditentukan dari kemampuan dalam mengaudit untuk mengurangi resiko dan penyimpangan dan meningkatkan kewajaran dalam data akuntansi.

Rujukan penelitian ini yang dilakukan oleh Neni dan Assidiqi (2019) yang menggunakan independen dan kompetensi sebagai variabel independen dan variabel dependen dan kualitas audit sebagai dependen dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmita dan Kaluge (2018) yang menggunakan audit tenure dan rotasi audit sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini memodifikasi kedua penelitian sebelumnya dengan menggunakan independensi, kompetensi, audit tenure dan rotasi audit dengan kualitas audit sebagai variabel dependen. Karena kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh independensi auditor tetapi juga oleh faktor-faktor seperti kompetensi, rotasi audit, audit tenure, dan kewajiban.

2. Kajian Literatur

2.1. Teori Atribusi

Ketika melihat apa yang dilakukan oleh orang lain, tak jarang akan mencoba untuk mengetahui atau memahami alasan mengapa mereka melakukan perbuatan tertentu. Begitu juga dengan perilaku yang ditampilkan di hadapan orang lain. Dalam psikologi sosial, hal ini dinamakan dengan atribusi. Yang dimaksud dengan atribusi adalah proses dimana individu menjelaskan penyebab dari berbagai kejadian dan perilaku orang lain. Sementara itu, menurut Robert A. Baron dan Donn Byrne, yang dimaksud dengan atribusi adalah proses menyimpulkan motif, maksud, dan karakteristik orang lain dengan melihat pada perilakunya yang tampak (Rakhmat, 2001 : 93).

Teori atribusi menyuguhkan sebuah kerangka kerja untuk memahami bagaimana setiap individu menafsirkan perilaku mereka sendiri dan perilaku orang lain. Teori atribusi menekankan pada bagaimana individu menafsirkan berbagai kejadian dan bagaimana hal ini berkaitan dengan pemikiran dan perilaku mereka. Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami.

Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja.

Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

2.2. Teori Pengharapan

Expectancy Theory (teori pengharapan) awalnya dikembangkan oleh Vroom pada tahun 1964. Motivasi menurut Vroom, mengarah kepada keputusan mengenai berapa banyak usaha yang akan dikeluarkan dalam suatu situasi tugas tertentu. Pilihan ini didasarkan pada suatu urutan

harapan dua tahap (usaha prestasi dan prestasi hasil). Atau dapat dikatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh harapan individu bahwa pada tingkat usaha tertentu akan menghasilkan tujuan prestasi yang dimaksudkan.

Terdapat tiga asumsi pokok Vroom dalam teori harapan. Asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Setiap individu percaya bahwa bila ia berperilaku dengan cara tertentu, ia akan memperoleh hal tertentu. Ini disebut sebuah harapan hasil (*outcome expectancy*) sebagai penilaian subjektif seseorang atas kemungkinan bahwa suatu hasil tertentu akan muncul dari tindakan orang tersebut.
2. Setiap hasil mempunyai nilai, atau daya tarik bagi orang tertentu. Ini disebut valensi (*valence*) sebagai nilai yang orang berikan kepada suatu hasil yang diharapkan.
3. Setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut. Ini disebut harapan usaha (*effort expectancy*) sebagai kemungkinan bahwa usaha seseorang akan menghasilkan pencapaian suatu tujuan tertentu.

Teori ini menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja dengan giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu. Vroom dalam Koontz (1990) mengemukakan bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan **apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.**

Teori harapan ini didasarkan atas :

1. Harapan (*Expectancy*) adalah suatu kesempatan yang diberikan akan terjadi karena perilaku atau suatu penilaian bahwa kemungkinan sebuah upaya akan menyebabkan kinerja yang diharapkan.
2. Nilai (*Valence*) adalah akibat dari perilaku tertentu mempunyai nilai/martabat tertentu (daya/nilai motivasi) bagi setiap individu yang bersangkutan. Dengan kata lain, Valence merupakan hasil dari seberapa jauh seseorang menginginkan imbalan/signifikansi yang dikaitkan oleh individu tentang hasil yang diharapkan.
3. **Pertautan** (*Instrumentality*) adalah persepsi dari individu bahwa hasil tingkat pertama ekspektansi merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu yang terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan atau keyakinan bahwa kinerja akan mengakibatkan penghargaan.

Ekspektansi merupakan salah satu penggerak yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Karena dengan adanya usaha yang keras tersebut, maka hasil yang didapat akan sesuai dengan tujuan. Dalam teori ini disebutkan bahwa seseorang akan memaksimalkan sesuatu yang menguntungkan dan meminimalkan sesuatu yang merugikan bagi pencapaian tujuan akhirnya.

Expectancy Theory (teori pengharapan) berasumsi bahwa seseorang mempunyai keinginan untuk menghasilkan suatu karya pada waktu tertentu tergantung pada tujuan khusus orang yang bersangkutan dan juga pemahaman seseorang tersebut tentang nilai suatu prestasi kerja sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Ini adalah kepuasan yang diharapkan dan tidak aktual bahwa seorang karyawan mengharapkan untuk menerima setelah mencapai tujuan. Harapan adalah keyakinan bahwa upaya yang lebih baik akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepemilikan keterampilan yang sesuai untuk melakukan pekerjaan, ketersediaan sumber daya yang tepat, ketersediaan informasi penting dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan. Selain itu teori ini juga digunakan untuk melihat pengaruh independensi, kompetensi, audit tenure, dan rotasi audit mampu memberikan dampak terhadap kualitas audit.

2.3. Kualitas Hasil Audit

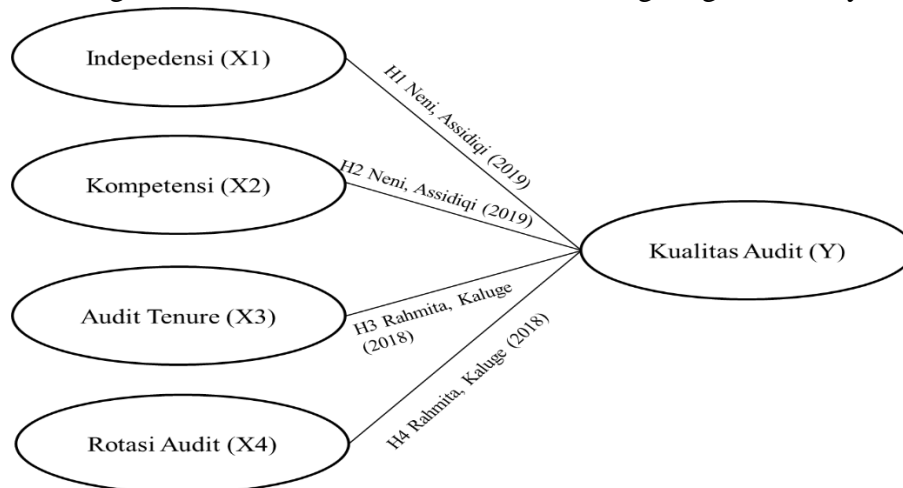
Menurut De Angelo (1981) dalam Alim dkk. (2007), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan Christiawan (2005) mengungkapkan, kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Dari definisi di atas, maka kesimpulannya auditor yang kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut. Jelas terlihat bahwa independensi dan kompetensi seperti dikatakan Christiawan (2005) dan merupakan faktor penentu kualitas audit dilihat dari sisi auditor.

Saputra (2013:47) mengatakan independensi dalam audit dapat diartikan sebagai sudut pandang yang tidak biasa dalam melakukan ujian audit, mengevaluasi hasilnya dan membuat laporan audit. Menurut Ardianingsi (2018: 25), Independen adalah salah satu yang esensial untuk dipenuhi oleh seorang auditor untuk menjamin kewajaran dan kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen. Menurut Mulyadi (2011) independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Oleh karena itu para auditor tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya para auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman. Oleh karena itu auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya (Lee, 1993).

Hartadi (2012) berpendapat, audit tenure adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Adanya tekanan waktu yang dialami oleh auditor ini memiliki pengaruh terhadap menurunnya kualitas audit

karena auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit yang baik dengan waktu yang telah dijanjikan dengan klien (Utami dan Sirajuddin, 2013). Hamid (2013) berpendapat bahwa dengan tenure yang singkat dimana saat auditor mendapatkan auditi baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kehati-hatian ini berkaitan dengan usaha auditor dianggap gagal memenuhi penugasan audit dan memberi dampak buruk bagi penggunaannya (Febrianto, 2009). Rotasi auditor secara wajib mendorong semua jenis perusahaan untuk mengganti auditor mereka setelah jangka waktu yang ditentukan (Lu, 2005), Metcalf Commite (Us. Senate, 1976) dalam Sambo, E.M (2012) untuk pertama kali menyatakan bahwa rotasi auditor bersifat umum adalah cara untuk memperkuat independensi auditor.

2.4. Hipotesis Penelitian

Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Berbeda dengan penelitian Sukriah, dkk (2009) yang membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H1: Independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit

Menurut Tubbs (1992) dalam Maburi dan Winarna (2010) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Ayuningtyas dan Pamudji (2012) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Hal ini juga sependapat dengan Sukriah, dkk (2009) yang membuktikan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

H2: Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit

Knapp (1991) membuktikan bahwa jika terlalu pendek waktunya, pengetahuan spesifik

tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Semakin lama perikatan auditor dengan klien dipandang sebagai peningkatan pengetahuan spesifik tentang klien sehingga kualitas auditnya meningkat (Lee dan Sukartha, 2017). Lee dan Sukartha (2017) yang mendapatkan bukti bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan Indriani dan Kusumaputra (2016) yang membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yahya (2016) membuktikan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3: Audit Tenure memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit

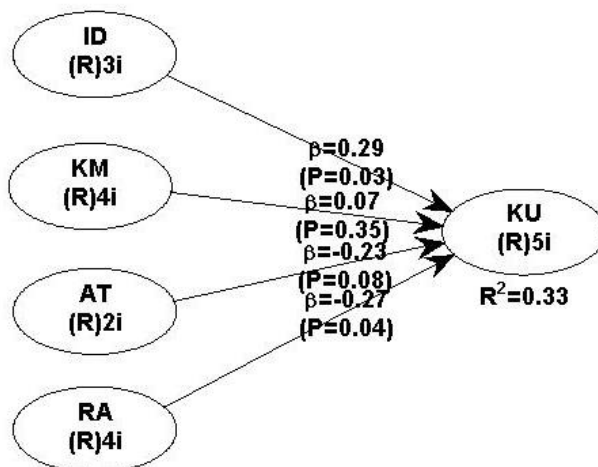
Temuan penelitian yang dilakukan oleh Mgbame, et al (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara rotasi wajib kantor akuntan publik dengan kualitas audit yang terkait dengan laporan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar, dkk. (2012) menemukan bukti bahwa sebelum adanya peraturan mengenai rotasi mandatory auditor, audit partner rotation berpengaruh negatif, tetapi ketika adanya peraturan mengenai audit firm rotation menunjukkan pengaruh positif. Penelitian Firth et al. (2012) menunjukkan bahwa rotasi mandatory audit partner berpengaruh signifikan. Kualitas audit yang dilakukan pun dapat dihindari adanya penurunan karena kesalahan yang disebabkan auditor tidak independen Gietzman (2002). Disatu sisi juga rotasi wajib dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dengan melihat auditor untuk menjaga sikap independensi setelah rotasi wajib, yang akan bermanfaat bagi persepsi pernyataan keuangan dan reaksi pasar secara keseluruhan Kurniasih (2014).

H4: Rotasi Audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif. Adapun desain penelitian ini adalah kausalitas. Data dikumpulkan dengan metode angket dengan menyebarkan kuisioner dengan menggunakan skala likert. Responden penelitian ialah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Inspektorat Daerah Kota Singkawang Kalimantan Barat, tidak dilimitasi jabatan auditor yaitu ketua tim senior, ketua tim junior, anggota tim senior, maupun anggota tim junior yang memiliki masa kerja minimal selama 1 (satu) tahun. Teknik analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan *Variance Based SEM* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Squares* (PLS). Penelitian ini menggunakan SEM-PLS karena beberapa alasan. Pertama, dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel laten sehingga untuk mengukurnya harus menggunakan instrumen. Kedua, SEM-PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks secara simultan (Umi Narimawati, dkk, 2020).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan



Sumber: Data Olahan 2020

Gambar 2. Koefisien Determinasi

Keterangan:

- ID : Independensi
- KOMP : Kompetensi
- AT : Audit Tenure
- RA : Rotasi Audit
- KUA : Kualitas Audit

Tabel 1. Ukuran R Square

Variabel	R Square
Kualitas Audit	0,329

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat nilai R-Square adalah sebesar 0.329 yang berarti bahwa Independensi, Kompetensi, Audit Tenure, dan Rotasi Audit dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap Kualitas Audit adalah sebesar 32,9% sedangkan sisanya 67,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Relevansi prediksi Q-Square bertujuan untuk mengukur seberapa baik nilai pengamatan oleh model dan juga estimasinya. Relevansi prediksi dianggap baik jika nilai Q-Square > 0, jika hasil Q-Square < 0 artinya model penelitian tidak relevan. Adapun hasil dari perhitungan menggunakan software WarpPLS 7.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Ukuran Q-Square

Variabel	Q Square
Kualitas Audit	0,362

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa nilai Q-Square sebesar 0,362 yang berarti > 0, (Independensi, Kompetensi, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini adalah relevan.

4.1. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada analisis SEM-PLS menggunakan uji-t dibantu dengan software WarpPLS 7.0, kaidah pengujian hipotesis yaitu dilakukan dengan t-test. Kaidah keputusan dilakukan bila diperoleh p-value ≤ 0.05 maka dikatakan signifikan.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Koefisien Jalur	P - Value	Keterangan
1.	H1	0,291	0,032	Signifikan
2.	H2	0,067	0,348	Tidak Signifikan
3.	H3	-0,229	0,076	Tidak Signifikan
4.	H4	0,271	0,043	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.3 menggunakan WarpPLS 7.0, dapat diketahui bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi antara Independensi (ID) terhadap Kualitas Audit (KU) sebesar 0.291 dengan tingkat signifikan sebesar 0.032. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, maka dinyatakan bahwa H1 diterima.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi antara Kompetensi (KM) terhadap Kualitas Audit (KU) sebesar 0.067 dengan tingkat signifikan sebesar dari 0,348. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, maka dinyatakan bahwa H2 ditolak.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi antara Audit Tenure (AT) terhadap Kualitas Audit (KU) sebesar -0.229 dengan tingkat signifikan sebesar dari 0,076. Hal ini menunjukkan bahwa Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, maka dinyatakan bahwa H3 ditolak.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi antara Rotasi Audit (RA) terhadap Kualitas Audit (KU) sebesar 0.271 dengan tingkat signifikan sebesar 0.043. Hal ini menunjukkan bahwa Rotasi Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, maka dinyatakan bahwa H4 diterima.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. seorang auditor harus independen dalam melakukan audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh Independensi (ID) pada kualitas audit (KUA) dengan nilai koefisien sebesar 0,291 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selain

berpengaruh positif nilai β menunjukkan tanda positif, artinya semakin tinggi nilai independensi maka akan meningkatkan kualitas audit. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori disonasi kognitif.

Teori harapan menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja dengan giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu. Vroom dalam Koontz (1990) mengemukakan bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

Dalam melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum tidak dibenarkan memihak kepentingan siapa pun dan tidak mudah dipengaruhi. Mayangsari (2003), menyatakan independensi merupakan suatu kemampuan bertindak berdasarkan integritas dan obyektivitas. Independensi ialah sikap seorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang diperoleh. Kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diri auditi dalam merumuskan dan mengungkapkan pendapatnya.

Menurut Rosalina (2014) independensi berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak dalam diri akuntan dalam merumuskan dan mengungkapkan pendapatnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Galuh Trisna Murti (2017) juga membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Putri Fitrika Imansari (2017) juga membuktikan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.2.2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi auditor, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai serta keahlian khusus di bidangnya.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi (KM) pada kualitas audit (KU) dengan nilai koefisien sebesar 0,067 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,348. Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain berpengaruh positif nilai β menunjukkan tanda positif, artinya semakin tinggi nilai independensi maka akan meningkatkan kualitas audit. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis kedua (H2) ditolak.

Kusharyanti (2003) disebutkan ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yaitu (1) pengetahuan tentang pengauditan umum, (2) pengetahuan tentang area fungsional, (3) pengetahuan mengenai isu-isu akuntansi yang terbaru, (4) pengetahuan tentang industri khusus, dan (5) pengetahuan tentang bisnis umum serta penyelesaian masalah.

Jadi, apabila kompetensi yang dimiliki semakin turun maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin kurang maksimal. Tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit memberikan pengaruh terhadap kinerja auditor sehingga apabila tugas audit yang dihadapi oleh auditor semakin kompleks maka semakin berpengaruh terhadap kemampuan auditor. Kompetensi auditor merupakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2014) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Putri Fitrika Imansari (2017) juga membuktikan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4.2.3. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh audit tenure (AT) pada kualitas audit (KU) dengan nilai koefisien sebesar -0,229 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,076. Hal ini menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori agensi yang memandang hubungan antara agen dan principal dalam rangka hubungan keagenan, sama halnya dengan hubungan kelembagaan yang dilandasi oleh sebuah kontrak, kontrak tersebut mengenai pemberian jasa kepada manajemen dalam rangka memeriksa perusahaan.

Dalam pelaksanaannya auditor ditunjuk oleh manajemen secara terus menerus dan secara berkelanjutan akan lebih memahami kompleksitas karena auditor lebih memahami system pengendalian internal, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Margi Kurniasih (2014) yang membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Kurnianingsih (2014) juga membuktikan audit tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmita dan Kaluge, 2018 yang membuktikan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.2.4. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh rotasi audit (RA) pada kualitas audit (KU) dengan nilai koefisien sebesar 0,271 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa rotasi audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis keempat (H4) diterima.

Pelaksanaan rotasi audit yang dilakukan oleh seorang auditor berhubungan dengan teori keagenan yang bertujuan adalah kontrak yang efisien yairu yang memenhi dua syarat yang memiliki informasi yang simetris dan resiko yang dipikul agen berkaitan mengenai imbal jasanya adalah kecil. Tetapi dalam pelaksanaannya sifat manusia yang *self interest*, membuat

agen dan principal memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan yang tidak sejalan terkadang membuat manajemen untuk mengganti auditor (Lee dan Sukartha, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Margi Kurniasih (2014) juga membuktikan bahwa rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Kurnianingsih (2014) juga membuktikan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

5. Simpulan, Rekomendasi, dan Keterbatasan

- 1) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena saat berhadapan dengan penugasan audit, auditor mempertahankan sikap independensi yang dimilikinya karena tidak mudah terelimitasi oleh faktor-faktor penyusunan program audit yang masih rentan intervensi jabatan yang berada di atas.
- 2) Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena berdasarkan pengetahuan dan pemahaman auditor dengan penugasan audit, auditor tidak bekerja berdasarkan pengalaman dan pemahaman serta pengetahuan yang dimilikinya sehingga kemampuan yang dimilikinya kurang mampu menjaga kualitas auditor dalam melakukan suatu proses audit.
- 3) Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena pengendalian waktu yang agak lama yang mempengaruhi kesiapan auditi sehingga mempengaruhi waktu untuk mempersiapkan diri menjadi lebih baik lagi dan semakin teliti.
- 4) Rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena untuk menghindari kebosanan, menghindari auditi yang sama dan membuat penyegaran lebih maksimal bagi auditor.

Referensi

- Agoes,S. (2013). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan oleh Akuntan Publik Edisi 4-Buku 2*. Jakarta Selatan. Salemba empat
- Alim dkk .(2007). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. UNHAS. Makasar.
- Ardianingsih A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder dan Beasley Mark S, 2015, *Auditing and Assurances Services - An Integrated Approach*, Edisi Kedua belas, Prentice Hall.
- Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI), 2014. *Standar Audit Intern Pemerintah*. Biksa., Wiratmajaya. (2018). *Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan* . E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana
- Davidson et al. (2005). *Causes and Consequences of Audit Shopping: An Analysis of Auditor Opinions, Earning Management, and Auditor Changes*. Working Paper.

- Ferdiansyah. E. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerintah (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi & Bisnis* Vol.16 No 2
- Ghozali, Imam. (2017). *Partial Least Squares Konsep Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, A. (2008). *Auditing*. Edisi Ke Empat Jilid 1. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta-Indonesia.
- Hartadi. B. (2009). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. ISSN 1411-0393
- Handiko. (2018). *Pengaruh Audit Tenuredan Auditor Switching terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Pemoderasi*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta*
- I Made Sukarta. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol.18 No.2 (2017)
- Imansari. Dkk. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*. Vol X
- Jugiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Jogjakarta. BPFE
- Junanta, I. B. G.D dan Badera, I, D. N. (2016). Disiplin Kerja Auditor Memoderasi Pengaruh Independensi Dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.16.2.
- Kurnia, K dan Sofie. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, Vol. 1 No 2.
- Kadek Dwiyani. (2016). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol.16 No.3 (2016)
- Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK. 01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik
- Kurnia, Khomsiyah dan Sofie. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit, *Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, Vol. 1 No 2.
- Mariyanto, BF. Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Volume 6.
- Mulyadi. (2011). *Auditing*, Edisi Keenam, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Neni Meidawati & Arden A. (2019). The Influences Of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, And Time Budget Pressure On Audit Quality. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol.23 No. 2 (2019)
- Ningtyas, W. A, & Aris, M. A. (2016). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Due Professional Care: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasikan Dengan Etika Profesi. *Jurnal Riset Akunansi Dan Keuangan Indonesia*. Vol, 1 No.1, 2016.

- Ni Putu Nanna Chintya Dewi. (2019). *Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Public Provinsi Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.26.2.Februari (2019): 1494-1517
- Nizar. A.Z. (2017). *Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI)* Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen.
- Nugrahaningsih, P. (2005). *Analisis Perbedaan Prilaku Etis Auditor Di KAP Dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor Individual: Locus Of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender Dan Equity Sensitivity)*. SNA VIII Solo.
- Nurhayati, S. Dwi, P. S. (2015). *Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi Aktual Vol. 3.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 107 Tahun 2017 Tentang Pedoman Nomenklatur Inspektorat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota
- Putri, T., M. (2014). *Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik dan Rotasi Akuntan Publik (Partner Auditor) terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013)*. 404–415.
- Rahmita D & David Kaluge. (2018). *Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan. Vol.8 No.1
- Rahayu. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan: Pendekatan Explanatory Sequential*. (S2). Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Rahmawati. J.D.W. (2013). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Vol. 1, No. 1.
- Restiyani, Resti. (2014). *Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Robins, S.P. & T. A. Judge. (2008). *Prilaku Organisasi*. Edisi 12. Jakarta. Salemba Empat
- Ryan S. G, et al. (2001). *SEC Auditor Independence Requirements: AAA Financial Accounting Standards Committee*. Accounting Horizons 15 (December): 373-386.
- Siregar, dkk., (2012). *Audit Tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality: the Case of Indonesia*, Asian Journal of Business and Accounting pp 55-74
- Siska Nurhayati. (2018). *Pengaruh Rotasi Kap, Audit tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Solimun, dkk. (2017). *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*. Malang : UB Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alpha Beta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 19. Penerbit Alfabeta, Bandung

- Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No 01 Tahun 2017.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam Belas. Bandung. Alfabeta.
- Tandiontong, Mathius. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung
- Trisnaningsih, M. (2007). *Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X. UNHAS, Makasar.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Werastuti. (2013). *Pengaruh Auditor Clien Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern* Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi, Vol.2, No.1
- Wulandari, A.P. (2018). *Pengaruh Fraud Risk Assessment dan Independensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Kalimantan Barat)*. Skripsi. Pontianak: Unipersitas Tanjungpura.